I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi berperan dalam aspek pengelolaan keuangan suatu usaha yang semakin diakui oleh banyak pihak, baik usaha yang mencari laba maupun yang tidak mencari laba. Tentu saja fungsi paling mendasar dari akuntansi adalah kemampuannya untuk memberikan informasi dan jawaban terkait dengan segala bentuk aktivitas keuangan seperti penjualan, pembelian, dan berbagai transaksi lainnya. Pada dasarnya, organisasi nirlaba berbeda dari organisasi komersial. Meskipun nirlaba tidak memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, namun dalam kegiatannya, organisasi nirlaba melakukan beberapa aktivitas layaknya entitas bisnis pada umumnya namun tujuan utamanya adalah bukan untuk menghasilkan laba melainkan untuk kesejahteraan sosial dan kemaslahatan umat (Andarsari, 2016).

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan utama untuk hal-hal yang sifatnya bukan untuk tujuan komersial atau menghasilkan laba misalnya untuk pendidikan, amal, dan kegiatan sosial lainnya. Beberapa contoh organisasi nirlaba adalah sekolah negeri, masjid, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (IAI, 2018). Selain itu terdapat karakteristik khusus entitas nirlaba dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Hal inilah yang membuat mengapa pengaturan transaksi entitas nirlaba dengan entitas komersial dibedakan (IAI, 2018).

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para *stakeholder* nya. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Alasannya karena dengan laporan keuangan maka seluruh

aktivitas dari organisasi nirlaba seperti penerimaan dan pengeluaran dapat dinilai pertanggungjawaban oleh pengurus / manajemen. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35 (IAPI, 2020).

Masjid merupakan merupakan tempat peribadatan umat islam yang dimana fungsi dari masjid ini sendiri selain digunakan untuk melaksanakan kewajiban berupa salat lima waktu juga difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan semua hal yang berhubungan dengan keagamaan misalnya perayaan Hari Raya Idul Fitri, Maulid dan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, serta dibeberapa tempat masjid difungsikan sebagai taman pendidikan Al-Qur'an.

Laporan keuangan merupakan laporan yang merupakan gambaran dari hasil kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan memiliki manfaat bagi manajemen yakni sebagai dasar atau pedoman bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terkait dengan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam siklus kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Penyusunan laporan keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum yang dimana telah menjadi dasar bagi suatu entitas dalam menyusun suatu laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang bersifat relevan, andal, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan sebagaimana dimaksud dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan. Selain digunakan oleh manajemen perusahaan, laporan keuangan yang disajikan juga tentunya akan digunakan oleh pihak eksternal serta *stakeholder* yang terlibat seperti pemerintah, kantor pajak, serta kreditor yang tentunya akan menjadikan laporan keuangan yang disajikan tersebut sebagai dasar untuk mengambil kebijakan (IAI, 2018).

Dalam entitas nirlaba, laporan keuangan yang disajikan tentunya memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh entitas yang berorientasi laba atau *profit oriented*. Hal ini dipengaruhi oleh model kegiatan atau operasi yang terjadi didalam entitas dimana pada entitas nirlaba segala aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum sedangkan pada entitas berorientasi laba bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan jumlah permodalan dari entitas yang bersangkutan. Berdasarkan

perbedaan model kegiatan atau operasi tersebut, maka laporan keuangan entitas nirlaba memiliki pengaturan tersendiri artinya terpisah dengan laporan keuangan entitas berorientasi laba. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang relevan dalam arti sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh entitas yang bersangkutan (IAPI, 2020).

Laporan keuangan dalam ISAK 35 terdiri atas: laporan penghasilan komprehensif yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat selisih antara penerimaan dan pengeluaran, laporan perubahan aset neto yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat kenaikan nilai aset neto yang diperoleh dari jumlah aset neto awal ditambah selisih antara penerimaan dan pengeluaran, laporan posisi keuangan yang berfungsi menyediakan informasi apakah terdapat penambahan atau pengurangan aset serta kewajiban dan ekuitas, laporan arus kas yang berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai arus kas masuk dan kas keluar serta jumlah arus kas tersisa di akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berfungsi untuk menyediakan informasi terkait dengan rincian jumlah dari akun-akun dalam laporan keuangan serta standar akuntansi yang diadopsi.

Studi mengenai penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba pernah dilakukan oleh Dinanti dan Nugraha (2018) yang berlokasi di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tebuireng masih menggunakan format laporan keuangan yang berbentuk sederhana yaitu hanya berupa laporan aliran dana masuk dan aliran dana keluar. Studi mengenai penerapan konsep ISAK 35 pernah dilakukan oleh Diviana, dkk (2020) dimana penelitian ini dilakukan di Universitas Ibrahimy Sukorejo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangannya, pihak universitas telah mengadopsi penerapan ISAK 35 meskipun bentuknya agak sedikit berbeda. Meskipun demikian, pihak dari Universitas Ibrahimy menyajikan laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Masjid ABC Metro Lampung merupakan masjid yang terletak di Kota Metro Lampung. Masjid ini sendiri didirikan pada Tahun 1967 yang kemudian disahkan secara resmi pada Tahun 1969 oleh pemerintah Kota Metro pada saat itu yakni KH. Ahmad Dahlan. Masjid ABC Metro Lampung sendiri diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah Kota Metro dengan tujuan agar masjid ini selain digunakan untuk keperluan ibadah juga mampu difungsikan untuk berbagai

kegiatan lainnya seperti untuk resepsi pernikahan. Masjid ini sendiri merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Lampung, dimana selain difungsikan untuk kegiatan ibadah juga difungsikan sebagai destinasi wisata bagi wisatawan yang berasal dari luar lampung. Salah satu aliran pendapatan terbesar dari masjid ini ialah berasal dari wakaf, infak salat jumat, serta infak celengan / harian (infak yang dilakukan selain hari jumat) dimana tentunya hal ini didorong oleh keinginan masyarakat Lampung untuk memiliki kualitas masjid yang mampu meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Terkait dengan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangannya, pengurus Masjid ABC Metro Lampung masih menggunakan format laporan keuangan yang bentuknya masih sederhana yakni hanya berisi rincian jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam satu periode. Terbatasnya pengetahuan mengenai Konsep ISAK 35 tentunya menjadi salah satu alasan mengapa ISAK 35 belum diterapkan dalam penyajian laporan keuangan oleh pengurus dari Masjid ABC Metro Lampung. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas serta semakin berkembangnya konsep akuntansi khususnya pada organisasi nirlaba, maka dalam hal ini penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Masjid ABC Metro Lampung”.

1.2 Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dari standar Akuntansi ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid ABC Metro Lampung. Tugas akhir ini juga menyajikan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan konsep ISAK 35.

1.3 Kerangka Pemikiran

Masjid ABC Metro Lampung merupakan salah satu entitas yang sifatnya berorientasi nirlaba yang dimana Masjid ABC Metro Lampung ini terletak di Kota Metro. Masjid ini sendiri selain digunakan untuk kepentingan ibadah, namun juga difungsikan sebagai destinasi wisata bagi pihak luar yang sering berkunjung ke

masjid ini serta berbagai acara lainnya seperti resepsi pernikahan. Sekilas memang Masjid ABC Metro Lampung ini dalam kegiatannya tampak seperti melakukan aktivitas bisnis karena memperoleh penghasilan melalui sewa ruangan untuk acara pernikahan, namun apabila ditinjau dari segi model bisnis yang dilakukan, penerimaan yang diperoleh dari berbagai kegiatan tersebut bukan diperuntukkan untuk pengurus masjid atau kegiatan usaha sebagaimana dilakukan oleh entitas bisnis lain. Namun dari hasil penerimaan yang diperoleh akan dialokasikan untuk pembangunan masjid serta pembelian sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat seperti pembelian sajadah serta Al-Qur'an. Terkait dengan pelaporan keuangannya, Masjid ABC Metro Lampung sendiri belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya dikarenakan belum memahami konsep ISAK 35 itu sendiri. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan masih bersifat sangat sederhana dikarenakan laporan keuangan tersebut dibuat dengan tujuan hanya digunakan untuk kepentingan internal masjid semata yaitu untuk disampaikan kepada pengurus Masjid ABC Metro Lampung guna mengetahui pengelolaan dana dari masjid tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

a. Entitas Nirlaba

Mampu memberikan pemahaman terhadap ISAK 35 untuk organisasi nirlaba yang diterapkan.

b. *Stakeholder*

Memberikan pemahaman secara konsep sekaligus praktis kepada pembaca guna memberikan gambaran secara komprehensif mengenai konsep ISAK 35 dan penerapannya dalam praktik yang sesungguhnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut. Menurut Warrent (2017) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah "bahasa bisnis" *(language of business)* karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia,2018) entitas nirlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nirlaba biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta namun dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Sumber dana yang diperoleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan timbal balik atas dana yang diberikan (IAPI, 2020). Jadi, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.2 Konsep ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah menjadi ISAK 35. PSAK 45 dan ISAK 35 memiliki perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana ISAK 35 menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan *(without restrictions*), oleh karena itu dengan adanya penggabungan ini akan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang dalam hal ini adalah ketua serta pemerintah selaku regulator. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. SAK 1

   Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa "Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nirlaba.
2. PSAK 1

   Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nirlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nirlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nirlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nirlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nirlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nirlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas

operasinya. Entitas berorientasi nirlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan secara ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nirlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan (IAPI, 2020). Tanggal efektif entitas menerapkan interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.
5. Ruang lingkup ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nirlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
6. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nirlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
7. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nirlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nirlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. Oleh karena itu, dalam penyajian laporan keuangan tetap menggunakan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan entitas namun tetap mengacu kepada ISAK 35 sebagai dasar bagi pelaporan keuangan entitas nirlaba.
8. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nirlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut sehingga dapat menerapkan interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:
   a. Apakah sumber daya entitas berorientasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan;

b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nirlaba tersebut;
c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas;
d. Entitas berorientasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nirlaba (IAPI, 2020);

Laporan keuangan berdasarkan konsep ISAK 35 terdiri atas beberapa jenis yaitu:

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang berisi rincian penerimaan dan pengeluaran dari entitas nirlaba namun penerimaan dan pengeluaran ini ditujukan bukan untuk kepentingan bisnis melainkan untuk kepentingan organisasi nirlaba guna kemaslahatan umat dan kesejahteraan masyarakat.

ENTITAS XYZ
Laporan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(*dalam jutaan rupiah*)

	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	**xxxx**	**xxxx**
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	**xxxx**	**xxxx**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**xxxx**	**xxxx**

Draf Eksposur

Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Sumber: Draft Eksposure ISAK 35

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menunjukkan apakah terdapat peningkatan jumlah aset neto yang dimiliki oleh entitas nirlaba. Aset neto merupakan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh entitas nirlaba yang berasal dari sumbangan, wakaf, dan berbagai sumber penerimaan lainnya.

ENTITAS XYZ
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Total	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

B A

Draf Eksposur

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Sumber: Draft Eksposure ISAK 35

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi terkait dengan apakah terdapat kenaikan atau penurunan nilai harta, utang, serta ekuitas dari entitas nirlaba.

ENTITAS XYZ
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

(A)

Draf Eksposur

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Draft Eksposure ISAK 35

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan gambaran atau informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari entitas nirlaba dengan tujuan untuk mengetahui jumlah arus kas yang tersisa di akhir periode akuntansi serta mengetahui secara detail sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran dari kas yang dimiliki oleh entitas nirlaba.

ENTITAS XYZ
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	**xxxx**	**xxxx**
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(xxxx)**	**(xxxx)**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**xxxx**	**xxxx**

Draft Eksposur

Gambar 5. Laporan Arus Kas

Sumber: Draft Eksposure ISAK 35

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan mengenai akun akun yang terdapat dalam laporan keuangan guna memberikan informasi yang lebih mendetail terkait dengan akun-akun tersebut beserta nilainya.

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Gambar 6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Draft Eksposure ISAK 35

2.3 Konsep Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (IAI, 2018).

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain:laporan sumber dan penggunaan dana-dananya (IAPI, 2020). Bagi perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, sebaiknya ditambah keterangan tentang:

1. Kondisi dan faktor ekonomi yang mempengaruhi.
2. Usaha-usaha yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang.
3. Luasnya produksi.
4. Kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan.
5. Penelitian dan pengembangan.
6. *Marketing* dan *advertising*.
7. Rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa yang akan datang.
8. Kebijaksanaan mengenai dividen dan sebagainya.

Secara sederhana, definisi laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukan kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan penghasilan komprehensif). Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atau pengelolaan perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan Keputusan oleh pemakainya apabila laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai dengan asumsi bahwa pemakai yang bersangkutan seperti investor, kreditor, dan direksi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

   Suatu laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila informasi didalamnya bersifat relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi dapat dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

   a. Memiliki manfaat umpan balik (*Feedback value*), informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
   b. Memiliki manfaat prediktif (*Predictive value*), informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
   c. Tepat waktu, informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Lengkap

   Informasi laporan keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada, informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas. Agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur, informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
c. Netralitas, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan secara menyeluruh

5. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

Sebuah laporan keuangan yang disajikan secara tepat, dapat dipahami dan andal serta dapat diperbandingkan akan sangat bermanfaat. Berbagai manfaat yang sangat berguna bagi keputusan manajemen dapat diperoleh dari sebuah laporan keuangan terkait dengan manfaat laporan keuangan. Maka tujuan dan fungsi laporan keuangan itu sendiri adalah:

1. Pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
2. Menilai prospek arus kas
3. Memberikan informasi atas sumber daya ekonomi
4. Kepatuhan lembaga terhadap prinsip syariah
5. Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab lembaga terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
6. Pemenuhan fungsi sosial laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial lembaga termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat

.

2.4 Konsep Organisasi Nirlaba

Menurut IAPI (2020), organisasi merupakan sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) serta keterlibatan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain dalam pencapaian tujuan bersama. Nirlaba merupakan istilah yang biasa dipakai untuk entitas yang mempunyai tujuan sosial, kemasyarakatan atau yang tidak semata-mata bertujuan mencari untung materi(uang). Menurut Setiawan (2007) organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dalam melaksanakan aktivitasnya tidak memiliki orientasi untuk mendapatkan keuntungan bisnis (*non for Profit Organization*). Menurut Irianto dan Pamosoaji (2018) atau disebut juga sebagai organisasi yang diizinkan untung tetapi dilarang mendistribusikan laba atau keuntungan yang diperoleh kepada mereka yang mengendalikan organisasi. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang mempunyai orientasi untuk mendapatkan laba. Perbedaan utama yang mendasar berada pada cara organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya (IAPI, 2020). Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Akibat dari karakteristik itu,dalam organisasi nirlaba muncul transaksi tertentu yang jarang atau tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis.